

## Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon

Neni Maryani\*, Veronika Santi Paramita, Juddy Prabowo, Tania Adialita

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

\*Corresponding author: [neni.maryani@lecture.unjani.ac.id](mailto:neni.maryani@lecture.unjani.ac.id)

### Abstrak

Pada era *new normal*, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon menghadapi kendala untuk membangkitkan kembali destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon yang mati suri terdampak pandemi Covid-19. *Stone Garden* merupakan destinasi wisata alam *geopark* di puncak bukit yang menyajikan hamparan bebatuan aneka bentuk dan ukuran yang artistik dan eksotis dengan panorama alam sangat indah. Sedangkan Gua Pawon kaya akan stalaktit dan memiliki jejak kehidupan manusia purba. Kedua destinasi wisata yang berada di wilayah Bandung Barat ini dapat menawarkan wisata alam, sejarah, budaya, edukasi dan petualangan yang potensial berkembang di kemudian hari dengan pengelolaan profesional. Program bertujuan menggerakkan perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan peran Pokdarwis. Program dilaksanakan melalui beberapa sub program yang terdiri dari: 1) Program Penguatan Kelembagaan Pokdarwis: Pelatihan Manajemen dan Pencatatan Keuangan, Pelatihan Pemandu Wisata; 2) Program Pemasaran Berbasis Digital: Pelatihan *Digital Marketing*; 3) Program Kewirausahaan: Pelatihan Motivasi berwirausaha (Kuliner, Cenderamata dan Pertunjukan Seni Budaya), Pelatihan Manajemen *Homestay*.

**Kata kunci:** Pariwisata; Pemasaran Digital; Geopark

### Abstract

*In the new normal era, Pokdarwis Pasir Pawon faces obstacles to revive the Stone Garden and Pawon Caves tourist destinations that have been suspended from the impact of the Covid-19 pandemic. Stone Garden is a natural tourist destination geopark on a hilltop that presents a stretch of rocks of various artistic and exotic shapes and sizes. with a very beautiful natural panorama. Meanwhile, Pawon Cave is rich in stalactites and has traces of early human life. These two tourist destinations in the West Bandung area can offer natural, historical, cultural, educational and adventure tourism that have the potential to develop in the future with professional management. The program aims to stimulate the community's economy by optimizing the role of Pokdarwis. The program is implemented through several sub-programs consisting of: 1) Pokdarwis Institutional Strengthening Program: Management training and financial recording, Tour Guide Training; 2) Digital Based Marketing Program: Digital Marketing Training; 3) Entrepreneurship Program: Entrepreneurial Motivation Training (Culinary, Souvenirs and Cultural Arts Performances), Homestay Management Training.*

**Keywords:** Tourism, Digital Marketing, Geopark

Maryani, N., Paramita, V. S., Prabowo, J., & Adialita, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 2 (1).

## Pendahuluan

---

Pandemi Covid-19 yang berimbas ke Indonesia sejak Maret 2020, menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. Kebijakan berupa pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat ini bertujuan mencegah semakin pesatnya penularan virus Corona. Dampaknya, terjadi pelemahan kegiatan perekonomian masyarakat yang berimbas juga pada industri pariwisata dan industri turunannya. Kondisi ini sangat dirasakan oleh masyarakat pengelola destinasi wisata alam *Stone Garden* dan Gua Pawon yang berlokasi di wilayah Bandung Barat. Selama beberapa bulan, kunjungan wisatawan nyaris tidak ada. Padahal, sebagian besar masyarakat menggantungkannya pada destinasi wisata tersebut. Mereka yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pasir Pawon, selama ini aktif terlibat dalam pengelolaan wisata. Mereka berperan sebagai pemandu wisata, penjaga tiket masuk, petugas parkir, keamanan, kebersihan, pemilik warung dan pengelola *homestay*. Dalam hal ini, Pokdarwis Pasir Pawon telah menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan model pengembangan pariwisata dengan memperhatikan nilai-nilai kemanfaatan, kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. Penerapan konsep CBT terbukti mampu mengembangkan kawasan wisata karena keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat sekitar. Konsep CBT ini turut memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat dan berupaya memberikan manfaat keberadaan destinasi wisata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pantiyasa (2011), Susanto, dkk (2016) serta Wijaya dan Sudarmawan (2019).

Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengelola destinasi wisata akan membangun rasa turut memiliki yang pada akhirnya mampu mendorong perilaku positif untuk turut menjaga keberlangsungan destinasi wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhasanah, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. Hasil penelitian Maghfiroh (2017) menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata harus berdasarkan kepada daya dukung lingkungan. Hal ini membuat Desa Wisata Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang mampu berkembang dengan baik.

Perlu perjuangan dan kerja keras sehingga pada akhirnya, pendiri sekaligus Ketua Pokdarwis Pasir Pawon, yaitu Bapak Sumaryadi mampu menyadarkan masyarakat sekitar agar terlibat pada pelestarian lingkungan kawasan gunung karst, *Stone Garden* dan Gua Pawon. Sebagian besar masyarakat sekitar pada awalnya berprofesi sebagai penambang batu kapur pada kawasan geokarst yang berdampak pencemaran lingkungan dan dapat memusnahkan keberadaan kawasan gunung karst yang eksotis ini. Ia melakukan pendekatan persuasif sesuai rekomendasi penelitian Prihandini (2020), untuk menyadarkan masyarakat agar turut melestarikan kawasan gunung karst ini.

Kawasan wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon pada akhirnya ditetapkan sebagai cagar alam dan kawasan konservatif untuk penelitian bidang arkeologi dan geologi yang sarat nilai-nilai sejarah. Hasil penelitian

Muhamad (2019), menunjukkan bahwa pengelolaan situs sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat berhasil berjalan dengan baik atas peran aktif Pokdarwis. Soedarso, dkk (2016) serta Wahyuni (2018) merekomendasikan agar pengembangan suatu kawasan wisata perlu memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak hanya sebagai penonton namun juga turut berperan dan terlibat serta merasakan manfaat keberadaan destinasi wisata tersebut.

Pada era *new normal*, Pokdarwis Pasir Pawon, tertantang untuk membangkitkan kembali destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon yang mati suri terdampak pandemi Covid-19. Mengacu pada hasil penelitian Febriani (2018) yang merekomendasikan pemasaran digital disamping pemasaran konvensional untuk mempromosikan keberadaan kedua destinasi wisata tersebut. Kegiatan pemasaran dilakukan secara bersinergi antara pemerintah daerah dan kepala desa, Pokdarwis masyarakat serta pelibatan penggiat media sosial dalam format digital. Yuliana dan Lisdianto (2017), bahkan mencetuskan gagasan *virtual tour* melalui suatu aplikasi, sebagai media promosi kedua destinasi wisata ini. Secara teknis, Perbawasari, dkk (2019) telah memberikan pelatihan *marketing public relations* bagi *stakeholders* di destinasi wisata ini.



**Gambar 1.** Kawasan Wisata *Stone Garden*

Seperti terlihat pada gambar 1, *stone garden* merupakan destinasi wisata alam yang menyajikan hamparan bebatuan aneka bentuk dan ukuran yang artistik dan eksotis yang berada di puncak bukit dengan panorama alam yang sangat indah. Luas kawasan ini sekitar + 2 hektar dan berada di ketinggian 908 Mdpl. *Stone Garden* terdiri dari kawasan Geopark Karst yang menunjukkan bahwa kawasan tersebut dulunya merupakan dasar laut, namun kemudian terangkat dan mengalami pengerasan. Jenis batuan yang ada di *Stone Garden* memiliki tekstur mirip batu karang yang biasanya terdapat di dasar laut.

Wilayah ini memiliki sejarah panjang sejak zaman prasejarah neolitikum (8000 - 7000 SM) serta memiliki mitologi Legenda Amuk

Sangkuring di Citatah. Pada puncak bukit, terdapat situs petilasan Pangeran Santri/Raden Paku Haji yang berasal dari kerajaan Sumedang Larang. Petilasan yang berada di atas puncak *Stone Garden*, hingga saat ini disakralkan oleh masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang melakukan ziarah untuk mendapatkan keberkahan. Petilasan ini bercirikan pagar bambu dengan sebuah batu bersemen yang ditutupi kain putih. Hal ini menandakan bahwa tempat tersebut sakral, sehingga pengunjung tidak dapat sembarangan masuk untuk menginjak apalagi merusaknya.

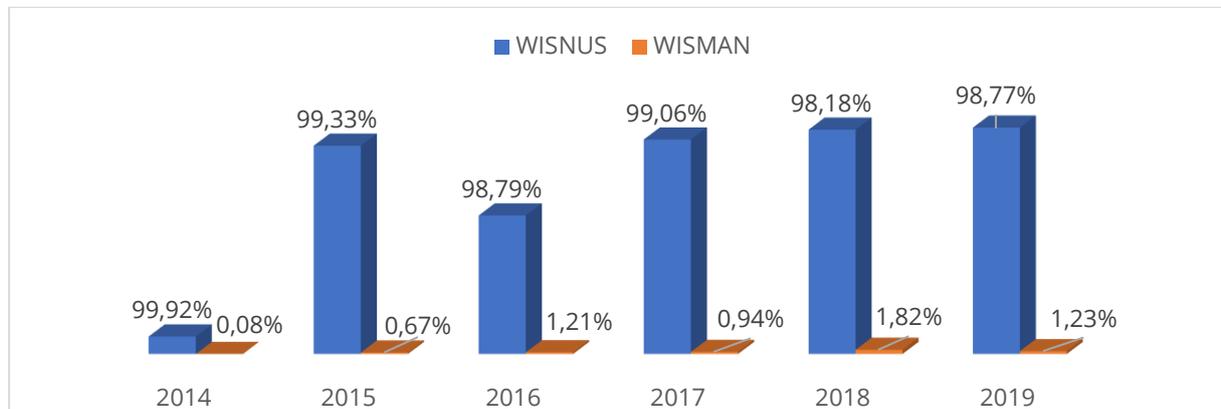


**Gambar 2.** Kawasan Wisata Gua Pawon

Sedangkan Gua Pawon (Gambar 2) kaya akan stalaktit dan memiliki jejak kehidupan manusia purba. Di dalam gua ini ditemukan fosil kerangka manusia purba serta berbagai peralatan masak zaman purba. Gua ini memiliki panjang sekitar 40-meter dan lebar sekitar 16 meter. Di dalam gua bisa ditemukan keindahan cahaya yang masuk dari lubang di langit-langit gua. Sampai di tengah gua, terlihat pohon-pohon besar yang tumbuh menjulang. Ada tiga 'jendela' besar di gua, semuanya menghadap hamparan sawah yang membius pesona keindahan. Ada dua jenis binatang yang dari dahulu hingga sekarang hidup di gua ini yaitu kelelawar dan monyet. Gua ini sempat terancam karena aktivitas penambangan batu, namun setelah tahun 1999 para peneliti dari Kelompok Riset Cekungan Bandung datang ke tempat ini, kegiatan penambangan berhasil dihentikan. Setahun kemudian penelitian diteruskan oleh Balai Arkeologi Jawa barat, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Padjadjaran. Gua ini menjadi buah bibir ketika pada tahun 2004 peneliti menemukan 6 (enam) fosil kerangka manusia purba berusia 7.300 hingga 9.500 tahun silam. Fosil kerangka manusia purba dengan posisi meringkuk bisa dilihat pada bagian tengah gua dalam bentuk replika, sedangkan aslinya disimpan di Balai Arkeologi Bandung. Dalam gua ini ditemukan juga berbagai peralatan masak pada zaman purba berbahan obsidian, kalsidon, kwarsit, rijang, dan andesit. Hal inilah yang mendasari pemberian nama Gua Pawon yang berarti dapur.

Destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon dibuka sejak tahun 2014 yang dikelola oleh Pokdarwis Pasir Pawon. Setahun kemudian hingga tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan cenderung mengalami peningkatan per tahunnya. Pada tahun 2016 sempat terjadi penurunan jumlah pengunjung sebesar 33 % dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2017 hingga 2019 jumlah pengunjung mengalami peningkatan

tiap tahunnya dengan kisaran 120 ribu orang pengunjung setiap tahunnya. Namun demikian wisatawan yang hadir ke destinasi wisata tersebut masih didominasi oleh wisatawan nusantara. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat minim, hanya sekitar 1% dibandingkan wisatawan nusantara setiap tahunnya, sebagaimana dapat dilihat pada grafik 1 dan tabel 1.



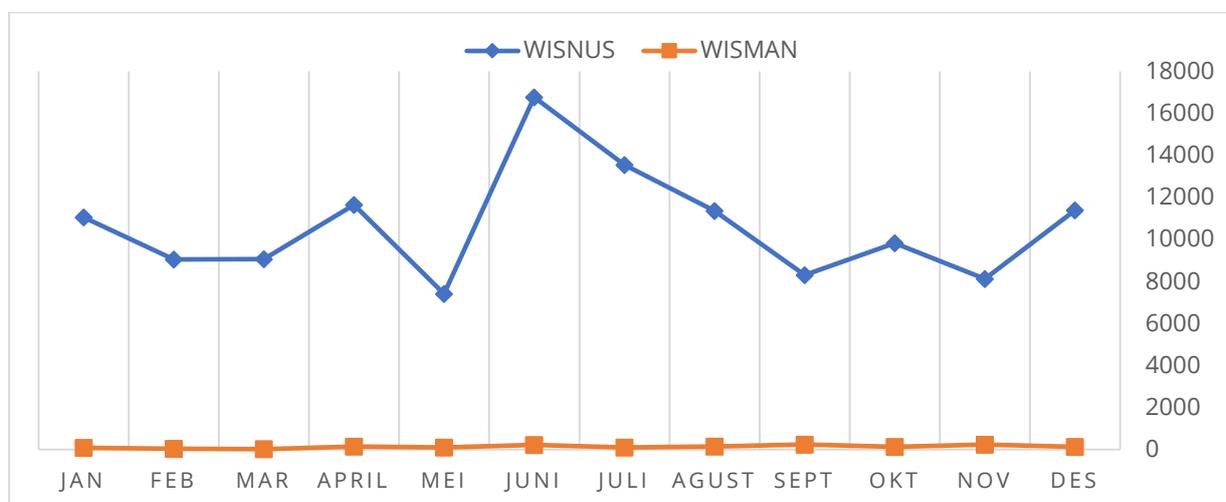
**Grafik 1.** Perkembangan Jumlah Wisatawan *Stone Garden* dan Gua Pawon Tahun 2014-2019  
**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2019

**Tabel 1.** Perkembangan Jumlah Wisatawan *Stone Garden* dan Gua Pawon Tahun 2014-2019

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>WISNUS</b>	9.696	115.873	77.074	119.315	124.852	125.960
<b>WISMAN</b>	7	775	941	1127	2313	1565
	9.703	116.648	78.015	120.442	127.165	127.525

**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2019

Grafik 2 dan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kunjungan wisatawan per bulan pada tahun 2019 adalah sekitar 10.000 orang, dan biasanya mengalami lonjakan drastis pada bulan Juni dan Juli pada saat liburan sekolah, akhir tahun dan awal tahun.



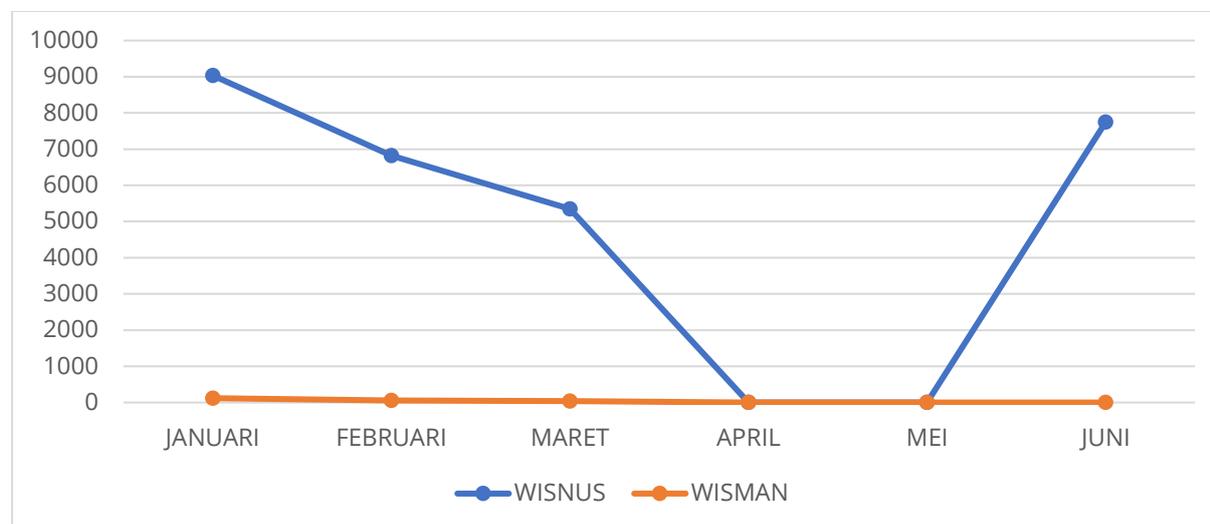
**Grafik 2.** Jumlah Wisatawan *Stone Garden* dan Pasir Pawon per Bulan Tahun 2019  
**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2019

**Tabel 2.** Jumlah Wisatawan Stone Garden dan Pasir Pawon per Bulan Tahun 2019

	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI
<b>WISNUS</b>	11.051	9.048	9.069	11.647	7.410	16.771
<b>WISMAN</b>	80	41	17	149	102	221
<b>JUMLAH</b>	11.131	9.089	9.086	11.796	7.512	16.992
	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
<b>WISNUS</b>	13.542	11.359	8.312	9.831	8.115	11.383
<b>WISMAN</b>	102	140	240	123	231	123
<b>JUMLAH</b>	13.644	11.499	8.552	9.954	8.346	11.506

**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2019

Namun demikian, pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Cina pada bulan Oktober 2019 dan menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, berimbas pada penurunan jumlah wisatawan. Trend penurunan wisatawan mulai terlihat sejak bulan Januari 2020, hingga akhirnya pada bulan April dan Mei 2020 sama sekali tidak ada kunjungan wisatawan. Hal ini dampak dari penerapan kebijakan *social distancing* yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah semakin meningkatkan penularan virus corona di Indonesia. Kondisi ini sangat memukul ekonomi masyarakat di sana, karena sebagian besar masyarakat mengandalkan kehidupannya dari kegiatan pariwisata. Grafik 3 dan tabel 3 menyajikan informasi bahwa pada bulan Juni 2020, jumlah wisatawan mulai bergerak naik. Hal ini memberikan harapan kepada masyarakat untuk membangkitkan kembali kedua destinasi wisata ini.



**Grafik 3.** Jumlah Wisatawan Stone Garden dan Pasir Pawon per Bulan Tahun 2020

**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2020

**Tabel 3.** Jumlah Wisatawan Stone Garden dan Pasir Pawon per Bulan Tahun 2019

	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI
<b>WISNUS</b>	9.034	6.818	5.351	0	0	7.751
<b>WISMAN</b>	120	56	37	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	9.154	6.874	5.388	0	0	7.751

**Sumber:** Pokdarwis Pasir Pawon, 2020

Pada intinya, kegiatan pemberdayaan fokus terhadap penguatan peran kelembagaan Pokdarwis Pasir Pawon dan pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran. Pada sisi lain, perlu mengubah *mindset* dan perilaku masyarakat agar mampu menerapkan Sapta Pesona dan pola hidup bersih dan sehat dalam setiap aktivitasnya, termasuk saat memberikan jasa kepada para wisatawan. Dengan demikian mereka mampu menawarkan bisnis wisata yang mengutamakan protokol kesehatan dan menjanjikan wisata yang bersih, sehat, aman, dan nyaman kepada para wisatawan. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan terhadap kelompok wanita yang melakukan bisnis pendukung pariwisata, seperti penjualan produk makanan dan minuman dan pengelolaan *guest house*. Mereka yang selama ini lebih berperan sebagai penjual akan diarahkan menjadi produsen makanan minuman dan cenderamata yang berbasis kearifan lokal. Kaum muda akan dibekali penguasaan teknologi informasi untuk membangun *database* pendukung pariwisata serta penerapan media sosial untuk mendukung pemasaran produk wisata dan turunannya.

Dengan demikian, tujuan program adalah membangkitkan destinasi wisata untuk menggerakkan perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat. Target sasaran program ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis Pasir Pawon yang mengelola kedua destinasi wisata tersebut. Target khusus yang ingin dicapai adalah peningkatan perekonomian masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat ini akan terdiri dari: 1) Program Penguatan Kelembagaan Pokdarwis; 2) Program Pemasaran Pariwisata; 3) Program Kewirausahaan Perempuan. Kegiatan akan dilaksanakan dengan metode *forum group discussion* (FGD) untuk menggali masalah dan menyepakati tahapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan akan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan dengan ceramah, bermain peran, simulasi dan *game*.

## Metode Pelaksanaan

---

Metode kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan analisis situasi dengan cara observasi di lokasi, wawancara dengan Ketua Pokdarwis Pasir Pawon, Bapak Sumaryadi, SH. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan solusi pemecahan masalah melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus dan anggota Pokdarwis. Berdasarkan hasil FGD, tim pengmas merancang aktivitas untuk memecahkan masalah. Aktivitas kegiatan yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pokdarwis Pasir Pawon, terdiri dari:

- a. Program Penguatan Kelembagaan Pokdarwis. Program ini terdiri dari (1) Memberikan Pelatihan Manajemen Pokdarwis kepada Pengurus Pokdarwis; (2) Memberikan Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Memanfaatkan *Smartphone*; (3) Memberikan pelatihan Pemandau Wisata.
- b. Program Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital. Program ini terdiri dari (1) Pelatihan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata berbasis *Digital Marketing*; (2) Pendampingan pembuatan konten promosi melalui Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan TikTok.

- c. Program Kewirausahaan Perempuan. Program ini terdiri dari (1) Pelatihan Motivasi Berwirausaha: Produk Pendukung Pariwisata (Kuliner, Cenderamata dan Seni Pertunjukan); (2) Pelatihan Manajemen *Homestay*.

## **Pembahasan**

---

*Stone Garden* merupakan destinasi wisata alam yang unik, berada di puncak bukit dengan hamparan berbagai bentuk batuan karst yang artistik dan eksotis. Sedangkan Gua Pawon kaya akan stalaktit dan memiliki jejak kehidupan manusia purba. Kedua destinasi wisata ini dibuka sebagai tempat wisata sejak tahun 2014. Sejak saat itulah, pekerjaan masyarakat sekitar yang selama ini mengandalkan pertambangan batu kapur (*karst*) sebagai mata pencahariannya, mulai berangsur beralih ke jasa pariwisata. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan kawasan *Stone Garden* dan Gua Pawon sebagai kawasan wisata, kawasan cagar alam dan kawasan konservatif. Sejak dibuka sebagai destinasi wisata, *Stone Garden* dan Gua Pawon berada di bawah pengelolaan Pokdarwis Pasir Pawon. Pada awalnya anggota Pokdarwis hanya 15 orang dan saat ini berkembang menjadi 150 orang. Anggota Pokdarwis Pasir Pawon adalah masyarakat di sekitar yang terlibat aktif dari kegiatan administrasi, *ticketing*, pemandu wisata, pengelola *guest house*, keamanan dan ketertiban, kebersihan, pengelola parkir, penjual kuliner dan cenderamata.

Usia mereka berada pada rentang belasan tahun hingga 60 tahun lebih. Banyak diantara anggota Pokdarwis yang saat ini masih sekolah di tingkat SMP, SMA sederajat, bahkan ada yang masih kuliah di Perguruan Tinggi. Mereka menjalankan tugasnya setelah selesai sekolah/kuliah. Namun demikian, menurut Bapak Sumayadi, sebagian besar pengurus masih lemah dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan. Belum sepenuhnya memahami konsep Sapta Pesona yang merupakan konsep sadar wisata dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif di wilayah destinasi wisata. Keterlibatan masyarakat diharapkan mampu memberikan rasa aman, menunjukkan ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan sehingga bisa memberikan kenangan indah kepada para wisatawan. Keterlibatan masyarakat di sekitar sangat berperan penting dalam mendukung perkembangan suatu destinasi wisata.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata pada destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon, diawali dengan melakukan koordinasi dan meminta izin penyelenggaraan kegiatan ke Kepala Desa Gunung Mas Sigit. Tahapan berikutnya melakukan observasi di kedua lokasi destinasi wisata, yaitu *Stone Garden* dan Gua Pawon yang pengelolaannya dilakukan oleh Pokdarwis Pasir Pawon. Selanjutnya melakukan beberapa kali wawancara dengan Ketua dan Pengurus Pokdarwis Pasir Pawon, Bapak Sumayadi, serta mengumpulkan data pengunjung wisata dan data perkembangan. Pada tahap berikutnya, tim merancang program kegiatan dan mensosialisasikannya kepada Ketua dan Pengurus Pokdarwis Pasir Pawon. Pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 4 (empat) minggu berturut-turut dalam 1 (satu) bulan. Berkaitan dengan hal ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada 3 (tiga) aktivitas, yaitu:

**a. Penguatan kelembagaan Pokdarwis Pasir Pawon**

Pelatihan pertama yang dilaksanakan dalam rangka Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Pasir Pawon yaitu Pelatihan Manajemen Pokdarwis kepada Pengurus Pokdarwis. Pelatihan ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman Sapta Pesona serta penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan baik. Narasumber pelatihan mengarahkan agar para pengurus Pokdarwis Pasir Pawon membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang serta cara memprediksi kondisi di masa mendatang, diantaranya memahami kondisi perekonomian, perilaku masyarakat wisata, perubahan kebijakan dan mengestimasi jumlah pengunjung. Bagaimana menetapkan tujuan dan mengukur ketercapainnya setiap aktivitas juga disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Gambar 3 menunjukkan suasana penyampaian materi dalam Pelatihan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis. Indikator keberhasilan kegiatan ini, terdapatnya program perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan pengurus lebih memahami Sapta Pesona dan mampu menerapkannya dalam bidangnya masing-masing.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi dalam Pelatihan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Pelatihan kedua yang dilaksanakan dalam rangka Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Pasir Pawon yaitu Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Memanfaatkan *Smartphone*. Pokdarwis Pasir Pawon telah memiliki Bendahara yang secara rutin dan konsisten mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran menggunakan laptop. Pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan data yang diberikan oleh setiap bagian secara manual. Misalnya pada sore hari, bagian *ticketing*, parkir, pemandu wisata, kebersihan dan ketertiban menginformasikan/menyetorkan dana yang diperoleh kepada

Bendahara yang kemudian mencatatnya ke dalam laptop. Pelatihan ini bertujuan mensinergikan data keuangan yang berasal dari beberapa bagian dengan memanfaatkan *smartphone*, sehingga Bendahara mendapatkan data lebih cepat dan akurat. Indikator keberhasilan kegiatan ini, pengurus mampu menggunakan *smartphone* untuk mendukung pencatatan keuangan terintegrasi. Pada Gambar 4 diperlihatkan suasana saat Pelatihan Pencatatan Keuangan Pokdarwis dan Pemandu Wisata.



**Gambar 4.** Suasana Pelatihan Pencatatan Keuangan Pokdarwis dan Pemandu Wisata

Pelatihan kedua yang dilaksanakan dalam rangka Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Pasir Pawon yaitu Pelatihan Pemandu Wisata. Pemandu wisata di destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon, belajar secara otodidak untuk memahami kedua obyek wisata ini yang sarat akan cerita sejarah, budaya, ilmu arkeologi dan geologi. Dengan demikian, berdasarkan pemahaman pribadi, muncul persepsi dan cerita yang berbeda-beda untuk menjelaskan tentang kedua obyek wisata ini. Pelatihan ini bertujuan membekali peserta terkait pemahaman *Sapta Pesona* serta sikap, perilaku dan penampilan para pemandu wisata agar tampil rapi, bersih, menarik, ramah, bersahabat dan memahami dengan baik kedua obyek wisata ini. Narasumber menyarankan agar mereka berupaya mendapatkan data dari para peneliti dari Balai Arkeologi Jawa Barat, ITB, dan Unpad sebagai dasar penyusunan cerita tentang *Stone Garden* dan Gua Pawon dan menuangkannya dalam buku panduan. Dengan demikian, diharapkan terdapat kesamaan wawasan dalam menjelaskan sejarah dan kondisi kedua destinasi wisata ini. Indikator keberhasilan kegiatan ini, terjadi perubahan perilaku dan penampilan para pemandu wisata dan kemampuan dalam menerapkan *Sapta Pesona*.

**b. Program Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital**

Tujuan kegiatan ini adalah membekali pengurus Pokdarwis Pasir Pawon untuk memanfaatkan media sosial dan media digital untuk memasarkan destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon. Program ini diwujudkan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata berbasis *Digital Marketing*. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai media sosial untuk mendukung pemasaran *Stone Garden* dan Gua Pawon secara digital. Para pengurus Pokdarwis Pasir Pawon, khususnya para remaja yang telah memiliki *smartphone* mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk memanfaatkan Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan Tiktok sebagai sarana pemasaran kedua obyek wisata ini secara digital. Mereka juga diarahkan agar secara kreatif mampu membuat paket-paket wisata yang akan ditawarkan kepada para wisatawan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini, semakin banyak pangurus yang mampu membuat konten pemasaran kedua destinasi wisata tersebut di berbagai *platform* media sosial dan semakin banyak tayangan serta *followers* di setiap tayangannya.



**Gambar 5.** Para Peserta Pelatihan Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital

**c. Program Kewirausahaan Perempuan.**

Tujuan kegiatan ini adalah membekali para ibu rumah tangga agar termotivasi berwirausaha dan mampu membuat makanan atau cendera mata yang layak diperjualkan kepada para wisatawan, mampu mengemas seni pertunjukkan berbasis budaya serta mampu mengelola homestay secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Malik dan Mulyono (2017), yang menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal berpeluang berkembang baik karena menonjolkan sisi keunikan dan kearifan lokal. Pada sisi lain, kegiatan menggerakkan ibu-ibu rumah tangga untuk turut berperan

dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan wirausaha sesuai dengan yang dilakukan oleh Paramita, dkk (2019).

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk Pelatihan Motivasi Berwirausaha. Para ibu rumah tangga mendapatkan pemotivasian berwirausaha serta mencari ide bisnis. Mereka diarahkan untuk menghasilkan produk pendukung pariwisata, baik produk kuliner, cenderamata, seni dan budaya. Produk yang dihasilkan berbasis kearifan lokal yang mempunyai sesuatu yang unik dan khas. Kemudian membekali mereka dengan penerapan protokoler kesehatan serta menggunakan bahan yang aman dalam produksi panganan. Salah satu produk kripik singkong yang dihasilkan anggota Pokdarwis, kemudian menjadi panganan gratis yang diberikan pada saat pengunjung membeli tiket masuk lokasi wisata *Stone Garden*. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah bertambahnya produsen, penjual dan produk makanan/cenderamata yang dihasilkan.

Selain itu, di sekitar lokasi destinasi wisata *Stone Garden* dan Gua Pawon, terdapat 6 (enam) buah *homestay* yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang tergabung sebagai anggota Pokdarwis Pasir Koja. Pelatihan ini bertujuan membekali peserta terkait pemahaman Sapta Pesona serta sikap, perilaku dan penampilan para pengelola *homestay* agar selalu tampil rapi, bersih, menarik, ramah dan bersahabat kepada para wisatawan yang menginap di *homestay*-nya. Fasilitas dan sarana *homestay*, tidak harus diubah menjadi bangunan yang bagus dan *modern*, namun yang terpenting adalah memperhatikan faktor kebersihannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2016) terkait upaya pengelolaan *homestay* berbasis kehidupan lokal dalam mendukung perkembangan suatu kawasan wisata. Indikator keberhasilan kegiatan ini, terjadi perubahan perilaku dan penampilan para pengelola *homestay* dan kemampuan dalam menerapkan Sapta Pesona.

## Kesimpulan

---

Secara umum, rangkaian program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari Pokdarwis Pasir Pawon yang aktif berpartisipasi dan merespon kegiatan ini dengan sangat baik. Indikator yang telah ditetapkan untuk setiap kegiatan dapat tercapai, meskipun masih banyak yang dapat dioptimalkan. Program Penguatan dan Kelembagaan Pokdarwis mampu meningkatkan kualitas manajemen Pokdarwis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara terintegrasi dan mampu membuat perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek serta mampu meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan.

Program Pemasaran Berbasis Digital mampu membekali pada anggota Pokdarwis, khususnya remaja yang memiliki *smartphone* untuk membuat konten-konten pemasaran yang kreatif dalam format Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan Tiktok. Program Kewirausahaan berhasil membekali para ibu rumah tangga untuk berwirausaha dan dengan membuat makanan atau cendera mata yang layak diperjualkan kepada para wisatawan serta mampu mengelola *homestay* secara profesional.

## Referensi

---

- Febriani, R. (2018). *Strategi Bidang Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Stone Garden Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/56>
- Maghfiroh, E. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan* (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). URL: <https://repository.its.ac.id/id/eprint/44528>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87-101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Muhamad, K. (2019). *Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/792/>
- Nurhasanah, I. S., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tata Loka*, 19(2), 117-128. <https://10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Paramita, V.S., Isnayati, I., Ikarawan, Y., & Adialita, T. (2019). Secerch Hati: Community Empowerment Program in Health and Economic Affairs through the Role of Posyandu and Posbindu, *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (2). <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i2.888>
- Perbawasari, S., Setianti, Y., Nugraha, A. R., Sjachro, D. W., & Wardhani, A. I. (2019). Pelatihan Marketing Public Relations Bagi Stakeholders Pariwisata Di Objek Wisata Stone Garden Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 3(1), 52-60. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1144>
- Prihandini, P. (2020). Pelatihan Teknik Persuasif kepada Anggota Pokdarwis Pasir Pawon Di Objek Wisata Stone Garden. *Dharmakarya*, 9(2), 121-124. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.21889>
- Sari, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Manca Negara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2). <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i34.881>

- Soedarso, S., Sutikno, S., & Sukardi, S. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 159-166. <https://doi.org/10.20473/mkp.V29I32016.159-166>
- Susanto, P. C., Ray, E., Indahningtyas, D., Setiawan, V., & Khayat, A. (2016). Peran Sektor Keempat Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat (The Role of Fourth Sector in Developing Community-Based Tourism). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura*, 11.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(1), 85-102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77-98. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- Yuliana, A., & Lisdianto, E. (2017). Aplikasi Virtual tour Sebagai Media Promosi Objek Wisata di *Stone Garden* Kab. Bandung Barat. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.32485/kopertip.v1i1.6>